

***MEDAN AREA COMAND TO FILLING THE PROCLAMATION AND
DEFENDING THE INDEPENDENCE OF THE INDONESIAN
REPUBLIC AT NORTH SUMATERA 1945-1947***

Yedija Yosafat Tarigan*, Drs, Ridwan Melay, M.Hum**, Bunari, S.Pd, M.Si***
Email: Yeyotarigan@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, Bunari1974@gmail.com
HP: 082388560109

*Study Program of History Education
Departement os Social science Education
Faculty of teacher Training and Ecducation
Riau University*

Abstrac: *The title of this Thesis is "Medan area command to filling the proclamation and defending the independence of the Indonesian Republic at North Sumatera 1945-1947". At the beginning of Indonesian independence the formation of military organization is an important thing to defend the independence during the revolutionary period of independence. That Military organization is called Komando Medan Area.As for the purpose of this Thesis is to know how the existence of Komando Medan Area is in the period of independence revolution, to know the formation and future development of Komando Medan Area is.This research was classified as a qualitative method. The source of that data obtained from the result of some interview and analyzed by simple own language.This research has been writing since this titled submitted until the research done. Data collecting are obtained by the observation, documentation, interview, and library research. And the Results of this research is, to show that Komando Medan Area has a very big role in maintaining the independence of the Republic of Indonesia from people who want to seize it, especially the region of North Sumatra.*

Key words: *Medan Area, independence, North Sumatera.*

KOMANDO MEDAN AREA DALAM MENGISI PROKLAMASI DAN MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DI SUMATERA UTARA 1945-1947

Yedija Yosafat Tarigan*, Drs, Ridwan Melay, M.Hum**. Bunari, S.Pd, M.Si***
Email: Yeyotarigan@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, Bunari1974@gmail.com
HP: 082388560109

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Skripsi ini berjudul Komando Medan Area dalam Mengisi Proklamasi dan Mempertahankan Ketutuhan Negara Republik Indonesia di Sumatera Utara 1945-1947. Pada awal kemerdekaan Indonesia pembentukan sebuah organisasi militer merupakan hal yang penting dalam mempertahankan kemerdekaan dalam masa revolusi kemerdekaan. Organisasi militer tersebut dapat diberi nama komando medan area. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi komando medan area tersebut pada masa revolusi kemerdekaan, untuk mengetahui bagaimana pembentukan komando tersebut, untuk menegetahui perkembangan selanjutnay tentang komando medan area. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.Data yang diperoleh dari hasl wawancara kemudian dianalisis dengan bahasa sendiri.Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak awal judul penelitian ini diajukan sampai skripsi ini selesai.Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara dan teknik studi kepustakaan.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komando Medan Area memiliki peranan yang sangat besar dalam mempertahankan keutuhan bangsa ini dari pihak-pihak yang ingin kembali menguasai Indonesia terutama di Simatera Utara.

Kata Kunci: Medan Area, Kemerdekaan, Sumatera Utara

PENDAHULUAN

Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 merupakan puncak dari perjuangan rakyat Indonesia. Seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945 alinea kedua "Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa menghantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang bersatu berdaulat adil dan makmur"¹. Setelah mengalami berbagai perjuangan dan pergolakan yang ada dalam perjalanan sejarahnya akhirnya bangsa Indonesia merdeka, terlepas dari belenggu penjajahan dan tidak lagi terjajah oleh bangsa manapun. Kemerdekaan itu di Proklamirkan oleh Bapak Proklamasi Indonesia Soekarno-Hatta pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB di Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta.

Walaupun pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia telah merdeka namun terlepas dari hal tersebut, pernyataan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang merdeka belum berakhir sampai di situ. Masih banyak wilayah-wilayah di negeri ini yang masih tetap berjuang mempertahankan kedaulatan bangsa ini. Ditambah lagi keinginan Belanda untuk kembali menguasai Indonesia dengan melakukan agresi militer atau "*Operatie Product*" (Bahasa Indonesia : Operasi Produk) atau dikenal dengan istilah Indonesia dengan nama Agresi Militer Belanda 1 adalah operasi militer Belanda di Jawa dan Sumatera terhadap Republik Indonesia oleh Belanda yang dilaksanakan dari 21 Juli 1947-5 Agustus 1947. Akan tetapi, setelah diketahui bahwa dalam pasukan Sekutu itu terdapat serdadu Belanda dan aparat *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) yang secara terang-terangan bermaksud untuk menegakkan kembali pemerintahan Hindia Belanda, hal inilah yang menjadi sumber perlawanan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kehadiran mereka ditentang yang dengan sendirinya menimbulkan bentrokan-bentrokan bersenjata, bahkan di beberapa kota mendadak mejadi pertempuran, ditambah lagi kegiatan-kegiatan Belanda yang melakukan aksi polisionil yang menimbulkan perlawanan diberbagai daerah seperti di Sumatera dan di Jawa. Sehingga kita dapat melihat kisah sejarah tentang perlawanan perlawanan bangsa Indonesia mempertahankan Kedaulatan NKRI.

METODE PENELITIAN

A. Metode yang digunakan

Metode merupakan salah satu kerja untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah. "Penulisan sejarah merupakan nentuk dan proses pengisahan atau peristiwa peristiwa masa lalu umat manusia."²

Dalam hal ini maka diperlukan metode untuk sebuah penelitian penulisan sejarah yang digunakan sebagai patokan dalam meneliti dan menceritakan kisah sejarah yang akan memberikan rekonstruksi yang jelas dalam melukiskan peristiwa sejarah.

¹Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 aline ke 4.

²Dudung Abdurahman. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-ruuz Media. Hlm .16.

“Yang dinamakan metode sejarah disini ialah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.”³

Gray mengemukakan bahwa sejarawan minimal harus memiliki enam tahap dalam penelitian sejarah yakni:⁴

1. Memilih topik sesuai.
2. Mengusut semua evidensi atau bukti yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan-catatan penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian diadakan.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan atau melakukan kritik sumber secara eksternal dan internal.
5. Mengusut hasil-hasil penelitian dengan mengumpulkan catatan fakta-fakta secara sistematis.
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang menarik serta mengkomunikasikannya kepada pembaca dengan menarik pula.

Terdapat empat tahap proses metode sejarah yakni:⁵

1. Heuristik, adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber.
2. Kritik, yaitu pengujian sumber yang ditemukan bertujuan untuk menyeleksi data menjadi fakta. Ada dua macam kritik yakni kritik ektern dan kritik intern.
3. Interpretasi , yaitu tahap penafsiran.
4. Historiografi, yaitu penulisan sejarah(berasal dari *graphein* dalam bahasa Yunani)

B. Sasaran , Tempat dan waktu penelitian

a. Sasaran

Adapun yang menjadi sasaran untuk penelitian ini adalah Komando Medan Area Dalam Mengisi Proklamasi dan Mempertahankan Keutuhan NKRI di Sumatera Utara tahun 1945-1947

b. Tempat

Tempat penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini diberbagai tempat sesuai dengan metode penelitian , maka penelitian dilakukan diperpustakaan wilayah Riau Soeman HS, pustaka Universitas Riau(UR) , pustaka Universitas Sumatera Utara (USU), pustaka FKIP UR.

c. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan setelah surat izin penelitian dikeluarkan hingga selesai dalam tempo waktu yang tidak ditentukan(hingga selesai penulisan skripsi).

³ Louis Gottschalk (1986:32) seperti dikutip oleh Syukrizal , (skripsi, 2013 :30)

⁴ Winarto Surahman, 1982:132 seperti yang dikutip oleh Dadang Supardan, 2007:307.

⁵ Didalam buku *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* Nugroho Notosusanto, 1984:11-12 seperti dikutip oleh Syukrizal (Skripsi,2013:31).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya dapat dikumpulkan dan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Untuk menguji hipotesa yang telah dibuat dibutuhkan data primer yaitu sumber asli sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak kedua atau responden yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti historis lebih tergantung pada data yang diobservasi orang lain daripada yang diobservasi oleh peneliti sendiri. Untuk mengambil data dilakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu salah satu metode pengumpulan bahan berita (data atau fakta). Pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan orang yang akan diwawancarai atau secara tidak langsung seperti melalui telepon, internet dan surat. Menurut Jujun Teknik Wawancara yaitu “ Metode pengumpulan data dengan jalan melakukan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya Langsung pada responden.⁶

Adapun daftar Nama yang ingin diwawacara adalah

1. Sejarawan.
2. Tokoh Masyarakat.
3. Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI)

b. Teknik Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memahami buku-buku, artikel-artikel, arsip, dan dokumen-dokumen yang relevan. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari perpustakaan UR, Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, perpustakaan Wilayah Kabupaten Bengkalis, Perpustakaan FKIP, perpustakaan wilayah Propinsi Riau.

Berdasarkan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode historis, maka data yang dianalisa melalui analisa historis menurut Louis Gottschalk yaitu:

- a. Pemilihan subjek yang diteliti.
- b. Pengumpulan sumber-sumber informasi yang mungkin diperlukan untuk subjek.
- c. Menguji sumber-sumber tersebut untuk mengetahui sejati tidaknya sumber.
- d. Penelitian unsure-unsur yang dapat dipercaya daripada sumber-sumber terbukti sejati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan Komando Medan Area

Setelah Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia di proklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang diucapkan oleh bapak Proklamator Soekarno-Hatta atas nama seluruh rakyat Indonesia, maka mulai sejak saat itu satu Negara yang baru yaitu

⁶Suriassumiarti, J. S. Metode Pengumpulan data dan Informasi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003 .Hal 192

bangsa Indonesia menyatakan dirinya sebagai bangsa yang merdeka dan telah terbebas dari penjajahan bangsa asing. Namun berita proklamasi pada awal kemerdekaan hanya tersebar di pulau Jawa saja, itupun khusus di kota-kota besar saja. Sedangkan, di daerah-daerah lain di Indonesia seperti, seperti di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Indonesia Timur belum diketahui orang.⁷ Di pulau Sumatera yaitu di Medan berita proklamasi baruterdengar pada tanggal 29 Agustus 1945 yang dibawa oleh Mr. Teuku Muhammad Hassan dan Dr. Amir dari Jakarta.⁸

Terlambatnya berita proklamasi itu tersebar diseluruh tanah air Indonesia tidak dapat disesalkan, sebab keadaan dan situasi pada saat itu ditambah pula Indonesia masih berada dalam kekuasaan Jepang, walaupun Jepang sudah menyerah kepada Sekutu. Apalagi kita masih agak ragu-ragu udan takut-takut untuk bergerak, dihubungkan pula dengan perhubungan pada waktu itu belum lancar. Dan berita proklamasi itu dibawa langsung oleh Mr. Teuku Muhammad Hasan dan Dr. Amir yang mereka terima dari pemimpin pemimpin dari Jakarta.⁹

1. Pembentukan Barisan Pemuda Indonesia

Setelah berita proklamasi tersebut di sebar luaskan maka langkah selanjutnya pun dilakukan yaitu pembentukan pasukan-pasukan dan barisan pemuda, para pemuda dengan dipelopori oleh bekas perwira-perwira *Gyu-gun*/PETA dan *Heiho* merencanakan dan melaksanakan latihan-latihan kepada pemuda secara serentak baik di Kota Medan maupun di kota-kota lainnya di Sumatera Timur. Maksud dan tujuan dari pada latihan tersebut adalah untuk melatih pemuda-pemuda Sumatera Timur yang akan dijadikan inti dari pasukan-pasukan bersenjata dan akan menjadi pejuang-pejuang kemerdekaan.

Mulailanggal 1 Oktober 1945 dengan dipelopori oleh bekas perwira-perwira *Gyu-gun*/PETA dan *Heiho* mulai melatih pemuda-pemuda dengan nama "Latihan Cepat" latihan tersebut banyak diadakan di kota Medan dan di kota-kota lain di Sumatera Timur, dan hampir seluruh gedung-gedung sekolah dipakai untuk menjadi tempat latihan tersebut.

Pada waktu itu tampillah pemuda-pemuda mantan perwira *Gyu-gun*/PETA dan *Heiho* memimpin "Latihan Cepat" tersebut, di kota Medan terdapat ada 8 buah tempat latihan cepat itu antara lain

1. Di jalan Sungai Rengas dipimpin oleh T.Nurdin
2. Di jalan Istana dipimpin oleh M.Kasim Nasution
3. Di Sukaramai dipimpin oleh Wiji Alvisah
4. Di Gelugur dipimpin oleh Nazaruddin Nasution
5. Di jalan Mabar dipimpin oleh Zeid Ali
6. Di Petisah dipimpin oleh A.Gani
7. Di jalan Sutomo dipimpin oleh Boyke Nainggolan

Selain itu terdapat juga dua tempat latihan cepat di luar kota yaitu di Pancur Batu dan Deli Tua. Rencana itu tentunya agar pemuda-pemuda disiapkan untuk masuk

⁷ Magdalia Alfian, dkk, 2015, *SEJARAH: untuk SMA dan MA kelas XII Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Esis, hal. 123-124

⁸ Hasan Basrie Z.T, Catatan Harian (Tulisan tangan; Medan: medio Agustus 1945).

⁹ Tim Penulis Balai Arkeologi Medan, *Sumatera Utara: Catatan Sejarah dan Arkeologi*, Ombak, Yogyakarta, 2014, hlm, 101-102

ke dalam pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Lamanya latihan itu hanya ada dua minggu, karena waktu sudah mendesak untuk dibentuk TKR. Jadi latihan-latihan itu cukup untuk mempersiapkan kemiliteran saja.

2. Pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR)

Seperti yang dikatakan oleh Kolonel(Purn) Malem Cari Sembiring:

“Pada hari-hari permulaan proklamasi itu terdapat banyak kesibukan kesibukan di berbagai bidang. Para pejabat kita sibuk mengurus bidang pemerintahan, para pemimpin masyarakat sibuk menggembleng rakyat, dan para pemuda-pemuda kita dengan dipelopori oleh mantan perwira Gyu-Gun/PETA dan Heiho sibuk pula mengurus dan menggembleng pemuda-pemuda kita untuk dijadikan inti dari pasukan bersenjata kita. Setelah mendapat instruksi dari Jakarta untuk membentuk Tentara Keamanan Rakyat, maka di kota Medan diadakanlah kegiatan untuk itu. Beberapa hari kemudian kira-kira tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang dipimpin oleh mayor Ahmad Tahir. Pasukan-pasukan beserta anggota TKR itu diambil dari seluruh bekas anggota Gyu-Gun/PETA dan Heiho dan pemuda-pemuda memasuki Latihan namanya latihan itu adalah latihan Cepat.”¹⁰

Di kota medan dibentuk pimpinan dan staf, sedang untuk kesatuan-kesatuan dibentuk pasukan-pasukan yang sudah ada di beberapa tempat/daerah sebagai berikut:

1. Pasukan Kasim di sungai Sengkol dipimpin oleh letnan I.M. Karim Nasution.
2. Pasukan Karim di Deli Tua dipimpin oleh Letnan 1 A.Karim Saleh.
3. Pasukan Wiji di Batang kuis dipimpin oleh Letnan-1 Wiji Alvisah.
4. Pasukan Nazaruddin di Labuhan Deli dipimpin oleh Letnan-1 Nazaruddin Nasution.
5. Pasukan Djamin di Kabanjahe dipimpin oleh Letnan-1 Djamin Gintings.
6. Pasukan Martinus di Berastagi dipimpin oleh Letnan-1 Martinus Lubis.
7. Pasukan Burhan di Binjai dipimpin oleh Letnan-II Burhanuddin. Dapat dijelaskan bahwa kesatuan-kesatuan TKR mempunyai satu komando,

Kelahiran Tentara di Sumatera Timur

Pada waktu itu tanggal 05 Oktober 1945 pearanan Badan Keamanan Rakyat pun berakhir, digantikan oleh Tentara Keamanan Rakyat yang dilahirkan pada hari itu juga yang ditandai dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden Republik Indonesia mengenai pembentukan pasukannya. Di Jakarta pada hari itu juga menyusun pasukan TKR dimulai, meski Markas Tertinggi TKR belum terbentuk.Semua komando berada langsung dibawah Presiden Soekarno sebagai Panglima Tertinggi Angkatan bersenjata. Panglima tertinggi pula yang menginstruksikan langsung kepada Gubernur Sumatra dengan telegramnya pada tanggal 6 Oktober supaya di Sumatra dibentuk Tentera Keamanan Rakyat.

¹⁰ Wawancara dengan kolonel (Purnawirawan) Malem Cari Sembiring tanggal 21 Agustus 2017

Berdasarkan instruksi Panglima Tertinggi Angkatan Perang tersebut, pada tanggal 07 Oktober Gubernur Sumatera mengangkat Koordinator-Koordinator TKR di tiap-tiap Keresidenan di seluruh Sumatera dengan tugas menyusun Tentera Keamanan Rakyat di daerahnya masing-masing. Sebagai koordinator untuk daerah Sumatera Timur diangkat Abdul Xarim M.S sedangkan untuk daerah Tapanuli diangkat pula dr. Ferdinan Lumban Tobing.

Bersamaan dengan itu ditetapkan jumlah divisi di Jawa dan di Sumatera dan ditetapkan pula pangkat-pangkat perwira-perwira kesatuan sebagai berikut:

1. Kepala markas Umum TKR diberi pangkat Letnan Jenderal.
2. Komandan-komandan komandemen diberi pangkat Mayor Jenderal.
3. Komandan-komandan divisi diberi pangkat kolonel.
4. Komandan markas umum divisi diberi pangkat letnan kolonel.
5. Komandan resimen diberi pangkat mayor.
6. Komandan batalyon diberi pangkat kapten.
7. Kepala-kepala jabatan diberi pangkat mayor atau kapten.

3. Kelahiran Tentara di Tapanuli

Bersamaan dengan perkembangan terakhir itu, untuk turut memperkuat TKR di Tapanuli, pemuda Republik Indonesia yang kini telah berubah nama menjadi Pesindo, mengintegrasikan sepasukan pemudanya yang sebagian senjatanya di bawah pimpinan Maraden Panggabean, ke divisi-VI Sumatera.

Pasukan-pasukan pertama yang telah dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Pasukan Sarumpaet, berkedudukan di Sibolga, berada dibawah pimpinan Kapten Oloan Sarumpaet.
2. Pasukan Panggabean, berkedudukan di Tarutung, berada dibawah pimpinan Kapten Maraden Panggabean.
3. Pasukan Sinambela, Berkedudukan di Tarutung, berada dibawah pimpinan Kapten Raja Berita Sinambela.
4. Pasukan Siregar, Berkedudukan di Padang Sidempuan, berada dibawah pimpinan Kapten Liano Siregar.
5. Pasukan Waruwu, berkedudukan di Gunung Sitoli, berada dibawah pimpinan Letnan-I Hasanuddin Waruwu
6. TKR-Laut, berkedudukan di Pancuran Dewa (Sibolga), berada dbawah pimpinan Letnan Muda Oswald Siahaan.

Pada tanggal 23 Maret 1946 Divisi-VI Sumatera dilantik secara resmi oleh Mayor Jendral Suhardjo Hardjowardojo.¹¹

B. Peranan Komando Medan Area

Karena tindakan Tentera sekutu ini sering bersifat Propokatif dan menyakitkan hati, sering pula terjadi perkelahian denngan pemuda-pemuda Indonesia, perkelahian demi perkelahian tidak terelakkan tidak hanya di kota Medan tetapi juga ke daerah-daerah lainnya di Sumatera Timur. Perkelahian tersebut tidak hanya dengan Tentera Sekutu/Belanda, tapi juga dengan tentera Jepang. Perkelahian tersebut terjadi disebabkan karena benci kepada tentera penjajah.

¹¹Kumpulan catatan tentang Pembangunan Organisasi Organisasi TKR

Sampai akhir tahun 1945 banyak terjadi perkelahian/pertempuran, tetapi yang terbesar adalah: (1) Tanggal 13 oktober 1945 di kota Medan, (2) Tanggal 15 Oktober 1945 di kota Pematang Siantar, (3) Tanggal 25 november 1945 di kota Berastagi, (4) Tanggal 13 Desember 1945 di kota Tebing Tinggi

C. Tokoh-Tokoh pembentukan Komando Medan Area

Seperti yang diketahui bahwa pada pasca proklamasi kemerdekaan banyak hal yang dibangun di Indonesia salah satunya adalah di dalam bidang ketentaraan, namun bila tidak ada tokoh pelopor dan penggeraknya maka pembangunan dan pembentukan pasukan tidak akan pernah terjadi. Di dalam skripsi ini penulis akan mencoba menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki andil dan pengaruh yang besar dalam pemebentukan ketentaraan di Sumatera Utara

1. Mahroezar

Nama lengkapnya adalah Sutan Mahroezar, tetapi teman-teman dekatnya memanggilnya dengan "Oom Sar" saja, Ayahnya berasal dar Koto Gadang Bukit Tinggi, bernama Rasyad gelar Maradja Soetan, lama bertugas di natal sebagai jaksa dan di kota itu pulalah terpat hatina kepada seorang puteri Natal dan akhirnya menjadi ibu Mahroezar bersama dengan enam saudaranya, seorang wanita dan lima orang putera diantaranya ialah Soetan Sjahrir yang menjadi perdana menteri NRI antara 14 November 1945 sampai 2 Juli 1947

2. Djamin Ginting

Djamin Ginting lahir di Desa Suka, Tiga Panah, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, 12 Januari 1921 Setelah menamatkan pendidikan sekolah menengah dia bergabung dengan satuan militer yang diorganisir oleh opsir-opsir Jepang. Pemerintah Jepang membangun kesatuan tentara yang terdiri dari anak-anak muda di Tanah Karo guna menambah pasukan Jepang untuk mempertahankan kekuasaan mereka di benua Asia. Djamin Ginting muncul sebagai seorang komandan pada pasukan bentukan Jepang itu. Rencana Jepang untuk memanfaatkan putra-putra Karo memperkuat pasukan Jepang kandas setelah Jepang menyerah kepada sekutu pada Perang Dunia II. Jepang melantarkan daerah kekuasaan mereka di Asia dan kembali pulang ke Jepang. Sebagai seorang komandan, Djamin Ginting bergerak cepat untuk mengkonsolidasi pasukannya. Dia bercita cita untuk membangun satuan tentara di Sumatera Utara.

3. Achmad Tahir

Pada waktu revolusi Agustus meletus di Sumatera Timur, ia masih berada dalam tingkat usia yang muda. Lahir di Medan pada tahun 1923, menamatkan sekolah MULO Ivoorno Medan, kemudian melanjutkan sekolah dalam *Seinen Rensesyo* angkatan pertama dalam zaman Jepang dan akhirnya, ketika terbuka kesempatan untuk menjadi perwira dalam latihan perwira *Gyu-gun* yang dimulai pada tahun 1943 iapun ikut dalam latihan itu. Karena pangkatnya yang tertinggi dalam kalangan perwira *Gyu-gun* iapun diangkat oleh formator TKR Sumatera Timur untuk menjadi TKR menjadi ketua TKR Sumatera Timur sejak tanggal 10 Oktober 1945 yang kemudian menjadikan ia Komandan Divisi-IV Sumatera yang akhirnya iapun menjadi komandan Divisi Gajah-II hingga tanggal 31 Oktober 1946 dengan pangkat Kolonel.

D.Keadaan Sumatera Utara Sebelum dan Sesudah Peristiwa Medan Area

Perubahan yang terjadi di suatu wilayah sudah pasti mempengaruhi keadaan suatu wilayah tersebut, entah kepada hal yang baik atau buruk namun tidak dapat disangkal bahwa adanya sebuah perubahan sosial/politik memberikan dampak kepada keadaan suatu wilayah. Tidak terkecuali di wilayah Sumatera Utara pada masa itu, Di dalam skripsi ini penulis akan mencoba memaparkan apa yang terjadi di wilayah Sumatera Utara sebelum dan sesudah peristiwa Medan Area

1. Keadaan Sumatera Utara Sebelum peristiwa Medan Area

Sebelum tentara Sekutu masuk ke Sumatera Utara yaitu di Medan, yang kemudian tentara Sekutu tersebut memboncengi NICA, baik sipil maupun militer, kemudian bermaksud untuk kembali menguasai Indonesia, Sumatera Utara telah diduduki oleh tentara Jepang. Karena sejak kependudukan Jepang di Indonesia Sumatera Utara juga termasuk daerah yang diduki oleh tentara Jepang.

1.1 Akhir Pemerintahan Jepang di Sumatera Utara

Catatan sejarah menunjukkan bahwa tanggal 14 Agustus 1945 adalah saat dimana menyerahnya kekaisaran Jepang kepada Sekutu. Namun peristiwa yang besar ini disembunyikan oleh tentara Jepang, bagaimanapun caranya agar rakyat Indonesia yang ada di Sumatera Utara tidak mengetahuinya setidaknya dalam jangka waktu tertentu.¹² Sejak saat itu semua siaran radio telah disegel sehingga tidak semua siaran dapat didapat (Radio-radio perorangan telah disita oleh Jepang sejak awal kependudukannya) pada masa itu radio-radio yang mengudara hanya menyiarkan lagu-lagu saja, tidak ada yang menyiarkan warta berita tanpa ada diketahui sebabnya. Para operator pribumi yang bekerja di kantor berita *Domei* yang bertugas sebagai penerima dan pengirim berita pers dari luar negeri, tiba-tiba saja dilarang masuk ke ruangan kerja, sedangkan alat alat penyiaran telah di operasikan oleh tentara Jepang. Sehingga apapun berita tidak diketahui lagi. Selain itu, surat kabar yang terbit pun hanya satu di kota Medan yaitu "Soematera Baroe" awalnya bernama "Sumatora Shimbun" tidak ada mengabarkan apa-apa tentang perkembangan terakhir. Namun bagaimana keadaan yang sebenarnya masih belum diketahui.¹³

1.2 Keadaan Sekitar Proklamasi Kemerdekaan

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia berkumandang pada tanggal 17 Agustus 1945 yang di ucapkan oleh sang proklamator Soekarno-Hatta atas nama seluruh rakyat Indonesia. Berita Proklamasi itu pada awal kemerdekaan baru hanya meluas di pulau Jawa saja, itupun khusus kota kota besar , sedang di daerah lain di Indonesia, seperti di Sumatera, Kalimantan , Sulawesi dan Indonesia timur belum diketahui orang. Di pulau Sumatera yaitu di Medan baru pada tanggal 29 Agustus 1945 berita proklamasi itu dibawa oleh Mr. Teuku Muhammad Hasan dan Dr. Amir dari Jakarta.

Terlambatnya berita proklamasi itu tersebar diseluruh tanah air Indonesia tidak dapat disesalkan, sebab keadaan dan situasi pada saat itu ditambah pula Indonesia masih berada dalam kekuasaan Jepang, walaupun Jepang sudah menyerah kepada

¹² Hasan Basrie Z.T., Catatan Harian (Tulisan Tangan; Medan: medio Agustus 1945,)

¹³ Meta Sekar Puji Astuti, 2008, *Apakah Mereka Mata-Mata? Orang-Orang Jepang di Indonesia(1868-1942)*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm 131-132.

Sekutu. Dan berita proklamasi itu dibawa langsung oleh Mr. Teuku Muhammad Hasan dan Dr. Amir yang mereka terima dari pemimpin pemimpin dari Jakarta.¹⁴

Bagaimana dengan pemeritah republik Indonesia? Dapat dikatakan barulah pada tanggal 3 oktober 1945 Pemeritah Republik Indonesia mulai berjalan di kota Medan, walaupun secara diam-diam karena masih takut kepada pemerintahan dan tentara Jepang. Pemerintahan pada waktu itu mengambil tempat dan berkantor di salah satu gedung di muka lapangan *Fukarido* (sekarang lapangan merdeka) di kota Medan.¹⁵

Untuk menyebarluaskan berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia itu, pada tanggal 6 Oktober 1945 di kota Medan diadakan rapat raksasa bertempat di *Fukarido* (Lapangan Merdeka). Rapat raksasa itu dihadiri oleh hampir seluruh penduduk kota Medan, datang berduyun-duyun terutama mendengarkan berita baru tentang proklamasi itu. Pembentukan Pemerintahan di Sumatera Timur

Pada tanggal 8 september 1945 bertepatan dengan hari raya Idul Fitri, terjadi gerakan di bidang politik, beberapa orang dari tokoh-tokoh gerakan anti fasis yang pada jaman jepang bergerak di bawah tanah dating berhalal bihalal kerumah Abdul Xarim M.S di jalan Mahkamah no 21. Sambil berlebaran mereka mendesak Abdul Xarim supaya menghimpun pemimpin pemimpin rakyat untuk menyusun garis perjuangan yang baru. Pada tanggal 10 september berkumpul aktivis-aktivis gerakan anti fasis di rumah Abdul Xarim di Jalan Mahkamah. Adapun hasil dari rapat tersebut adalah mendirikan sebuah organisasi politik yang diberi nama "National Control" dibawah pimpinan Abdul Xarim M.s. dan Nathar Zainuddin. Tujuan organisasi ini ditetapkan untuk melakukan gerakan untuk menghimpun kekuatan yang besar sebagai antisipasi ketika Belanda akan kembali

1.3 Kedatangan Sekutu di Sumatera Utara

Namun disamping itu pihak Belanda bertindak dengan cepat. Mereka langsung mengambil inisiatif untuk menguasai pendapat pendapat umum dengan melansir berita berita, baik dengan kampanye radio maupun dengan menyebarkan pamflet pamflet dari udara yang sudah mereka mulai sejak tanggal 21 Agustus 1945.

Inisiatif Belanda untuk menguasai Sumatera Timur tidak hanya sampai disitu saja, tetapi ditingkatkan lagi dengan gerakan gerakan mereka yang langsung ke daerah-daerah di daerah Sumatera Timur sendiri. Secara kebetulan kehadiran Belanda di Sumatera Timur umumnya dan Sumatera bagian utara khususnya, telah terjadi beberapa bulan sebelum Jepang menyerah. Jadi di Sumatera Utara paling awal dibandingkan dengan daerah lainnya di Sumatera maupun di Jawa.¹⁶

2. Keadaan Sumatera Utara Setelah peristiwa Medan Area

Kedatangan tentara Inggris sebenarnya jales dengan tujuan yaitu untuk membebaskan tawanan perang dan interniran sekutu, melucuti tentara Jepang dan mengembalikannya ke negeri asalnya, sedangkan untuk urusan politik Inggris tidak berhak untuk mencampuri urusan apapun di Indonesia. Meskipun demikian, ternyata kedatangan Inggris membawa misi yang lain yaitu membantu Belanda untuk menegakkan kembali kekuasaannya di Indonesia

¹⁴ Tim Penulis Balai Arkeologi Medan, *Sumatera Utara: Catatan Sejarah dan Arkeologi*, Ombak, Yogyakarta, 2014, hlm, 101-102

¹⁵ Willam Marsden, *Op. Cit.*, Hlm 96-97

¹⁶ Willam Marsden, *Op. Cit.* hlm. 92

Di kota Medan sendiri Inggris memperkuat kedudukannya dan menentukan sendiri secara sepihak batas-batas daerah kekuasaannya. Sejak tanggal 1 Desember 1945 mulailah terpampang di berbagai sudut pinggiran kota batas daerah kekuasaan Inggris papan-papan yang bertuliskan "*Fixed Boundaries Medan Area*". Dari sinilah bermulanya popularitas "Medan Area" dari zaman perjuangan kemerdekaan Indonesia hingga dewasa ini.¹⁷

2.1 Dampak perundingan Linggar Jati bagi Sumatera Utara

Di samping itu sering pula terjadi kericuhan-kericuhan bahkan sampai mengarah kepada baku tembak antara pasukan Indonesia dengan pasukan Belanda/Sekutu.

Dalam keadaan yang seperti itu, pada tanggal 15 Maret 1947 dilakukanlah persetujuan antara pihak Belanda dengan pihak Indonesia yang dinamakan "Persetujuan Linggar Jati". Persetujuan ini di prakasai oleh pihak Inggris, yang sebenarnya sudah didahului oleh persetujuan gencatan senjata pada bulan Oktober 1946, dimana pihak Inggris turut dalam panitia gencatan senjata maupundalam *Joint Truce Commision*. Sejak bulan Oktober 1946 itu diadakanlah perundingan-perundingan dengan maksud supaya antar pihak-pihak yang berselisih, yaitu antara Indonesia dan Belanda tercapai suatu persetujuan untuk mengakhiri perselisihan. Menurut hamat pemuda, bagaimanapun kita akan mengalami kesulitan, sebab kedua Negara mempunyai kepentingan yang sama sekali berbeda dan bertentangan, yakni Belanda ingin kembali menduduki/menjajah Indonesia, sedangkan Indonesia ingin merdeka. Tapi walaupun demikian, mudah-mudahan saja persetujuan Linggar Jati itu dapat dijalankan dan dipatuhi oleh kedua belah pihak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah memaparkan panjang lebar mengenai Komando Medan Area dalam mengisi proklamasi dan mempertahankan keutuhan Negara Republik Indonesia pada tahun 1945-1947 dan sesuai dengan penulisan yang telah ditulis dalam skripsi ini, maka pada bagian akhir terdapat penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Pembentukan Komando Medan Area, dimulai ketika berita Proklamasi sampai di kota Medan tanggal 29 Agustus 1945, dan tanggal 23 September 1945 dibentuklah Barisan Pemuda Indonesia yang dipelopori oleh mantan Perwira *Gyu-gun* dan *Heiho*. Setelah itu dibentuk lagi lanjutan dari BPI dibentuk lagi TKR (Tentara Keamanan Rakyat) yang menjadi cikal bakal TNI (Tentara Nasional Indonesia).

¹⁷ *Medan Area*, Perkataan "Area" dalam bahasa Inggris yang berarti "Daerah". Istilah "Medan Area" mulai populer ketika tentara Inggris memasang patok-patok di sekeliling kota Medan dengan bertuliskan "*Fixed Boundaries Medan Area*". Yaitu batas-batas yang ditetapkan oleh tentara Inggris sendiri untuk kota Medan yang menurut Inggris sendiri, dilindunginya. Dari kalimat itu lalu lahir dalam kalangan pemuda istilah "Medan Area" yang diucapkan tidak menurut logat Inggris, tetapi mengalami proses perubahan menurut logat Indonesia "a r e a" untuk menamakan daerah Medan sekitarnya.

2. Komando Medan Area memiliki peran penting dalam revolusi pasca kemerdekaan, pertempuran-demi pertempuran dihadapi oleh komando ini antara lain, Pertempuran di kota Medan tanggal 13 Oktober 1945, pertempuran di kota Pematang Siantar tanggal 15 Oktober 1945, Pertempuran di kota Berastagi tanggal 25 Oktober 1945 dan Pertempuran di kota Tebing Tinggi tanggal 13 Desember 1945.
3. Pembentukan komando Medan Area sendiri tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh yang berperan aktif dalam pembentukannya, bila tidak ada pelopor ataupun penggerakannya maka pembentukan pasukan tidak akan pernah terjadi adapun tokoh tersebut antarlain adalah: a) Mahroezar, pada revolusi pasca kemerdekaan, Mahroezar memiliki peran sebagai kepala perlengkapan TKR. b) Djamin Ginting, pada revolusi pasca kemerdekaan dan selama pembentukan TKR dia menjadi pemimpin pasukan di Kabanjahe sampai ke Kotacane. c) Achmad Tahir, selama revolusi kemerdekaan ia menjabat sebagai ketua TKR Sumatera Timur.
4. Perubahan demi perubahan terus terjadi di Sumatera Utara, baik pada zaman pra kemerdekaan maupun pasca kemerdekaan, perubahan tersebut mempengaruhi keadaan Sumatera Utara. Namun demikian Sumatera utara pada masa tersebut tetap mempersiapkan pembentukan Pasukan-Pasukannya.

Rekomendasi

Berkaitan dengan penulisan tentang Komando Medan Area dalam mengisi Proklamasi dan Mempertahankan keutuhan Negara Republik Indonesia. Untuk itu maka sampailah penulis kepada saran-saran yang berisi sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mahasiswa Sejarah agar lebih banyak lagi meneliti tentang badan-badan perjuangan yang didirikan di era revolusi kemerdekaan republik Indonesia baik khususnya di daerah masing-masing.
2. Diharapkan kepada generasi muda agar menghargai dan mencontoh semangat juang pemuda-pemuda dulu dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia ini. Meskipun dalam serba kekurangan dan ketidaktahuan akan militer namun pemuda-pemuda dulu memiliki jiwa yang rela berkorban demi mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia ini.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih banyak lagi memberikan pengetahuan tentang perjuangan-perjuangan yang telah dilakukan untuk mempertahankan proklamasi kemerdekaan

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Abdillah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Ardia Gemala (Skripsi). 2015. *Kota Pematang Siantar pada Masa Awal Kemerdekaan*. Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, USU.
- Ayu Maharani br Sembiring (Skripsi). 2015. *Gerakan Napindo Halilintar di Tanah Karo 1945-1950*. Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, USU.
- Biro Sejarah Prima. 1976. *Medan Area Mengisi Proklamasi*. Medan: Badan Musyawarah Pejuang Republik Indonesia.
- Bunga Rampai Revolusi, 1962. *Lampiran Berkala Sejarah Militer KODAM-II/Bukit Barisan*.
- Lumban Tobing, Ferdinand, Setahoen Pemerintahan NRI di Tapanoeli”, dalam Mr.Rufinus Lumban Tobing, Arif Lubis, Jahja Jacoub, Tk. Oesman Hoesin, Abdoel Madjid (redaksi/team penerbitan), *Setahoen NRI di Soematera*.
- Malik,Adam. 1962 ”Dari Kantor Berita domei Proklamasi 17 Agustus disiarkan”, *Penelitian Sejarah*, sebagaimana yang dikutip oleh *Bunga Rampai Revolusi (Lampiran Berkala Sejarah Militer KODAM-II/Bukit Barisan)*.
- Nasution, AH, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 2*, Bandung: Angkasa, 1977.
- Puji Astuti, Mekar Sari, *Apakah Mereka Mata-Mata? Orang-orang Jepang di Indonesia (1868-1942.)*
- Sjahnan, H.R, *Dari Medan Area ke Pedalaman dan Kembali ke kota Medan*.Medan: Dinas Sejarah Kodam-II/BB, 1982.
- Tarigan, Kasman. 2000. *Kota Medan dari masa ke masa: Perjalanan Panjang Sejarah kota Medan*. Medan: Deli Cipta Ilmu.
- Tim Penulis Balai Arkeologi Medan. 2014. *Sumatera Utara: Catatan Sejarah dan Arkeologi*. Yogyakarta: Ombak.